

PENERAPAN PROSES KOMUNIKASI PEMBELAJARAN ANTARA KOMUNITAS KARYA ANAK BANGSA (SANGGAR KABASA) DENGAN ANAK JALANAN

¹⁾ Sapriyani Novi Maedani , ²⁾ Dr. Dewi K. Soedarsono, M. Si

^{1,2)} Prodi Ilmu Komunikasi , Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹⁾ snovimaedani@student.telkomuniversity.ac.id, ²⁾ soedarsonodewik@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi Pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari proses komunikasi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peristiwa komunikasi pembelajaran dan hambatan komunikasi pembelajaran di Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif interpretatif dengan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) dengan Anak Jalanan dilakukan sesuai dengan prosedur dari Dinas Pendidikan dan kurikulum yang dibuat oleh Komunitas. Bahan ajar disusun secara terorganisir sesuai dengan waktu yang ditentukan. Media pembelajaran yang digunakan Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) dalam menyampaikan materi belajar berupa media papan tulis, media *visual*, dan media bermusik. Dalam proses komunikasi pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berpengaruh satu sama lain yaitu pendidik, pesan, saluran (*channel*), peserta didik, umpan balik dan hambatan komunikasi pembelajaran. Hambatan komunikasi pembelajaran dapat berupa penggunaan bahasa, citra pendidik, lingkungan kegiatan pembelajaran dan kesalahpahaman dalam penyampaian pesan atau materi belajar.

Kata Kunci : Komunikasi Pembelajaran, Proses Komunikasi pembelajaran, Komunitas, Hambatan Komunikasi Pembelajaran.

ABSTRACT

Communication Effective learning is needed in teaching and learning activities. In learning activities can not be separated from the communication process carried out between educators and students. In addition to the process of learning activities do not always run effectively, there are often obstacles that can interfere with the learning process. This study aims to find out how the application of the learning communication process between Karya Anak Bangsa Community (Sanggar Kabasa) with Street Children. This study discusses learning communication events and learning communication barriers in Karya Anak Bangsa Community (Sanggar Kabasa). This research method uses descriptive interpretative method with qualitative data analysis. In this study data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that learning activities in the Community of Children of the Nation (Sanggar Kabasa) with Street Children are carried out in accordance with the procedures of the Office of Education and the curriculum created by the Community. Teaching materials are arranged in an organized manner in accordance with the specified time. Learning media used by the Community of Children of the Nation (Sanggar Kabasa) in delivering learning materials in the form of blackboard media, visual media, and music media. In the learning communication process there are components that influence one another, namely educators, messages, channels, students, feedback and barriers to learning communication. Barriers to learning communication can take the form of language use, educator imagery, learning environment and misunderstanding in delivering messages or learning material.

Keywords: Learning Communication, Learning Communication Process, Community, Barriers to Learning Communication.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan faktor penting dalam mengubah kualitas hidup yang lebih baik. Melalui pendidikan kita dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam setiap peserta didik sehingga hal tersebut mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Namun kenyataan yang terjadi saat ini tidak semua peserta didik dapat memenuhi kewajiban dalam bidang pendidikan.

Rendah nya pendidikan di Indonesia masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data statistik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal yang dikutip dari (Yayu Hardiyanti, 2018) jumlah siswa putus sekolah mencapai 151.078 pada tahun ajaran 2016/2017. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat tingginya angka putus sekolah di Indonesia. Orang-orang yang putus sekolah tidak dapat merasakan pendidikan secara formal sehingga mereka tidak bisa mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Pada dasarnya pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Peserta didik yang tidak mampu mendapatkan pendidikan layaknya anak-anak pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti krisis ekonomi atau kemiskinan. Krisis ekonomi atau kemiskinan yang dialami oleh peserta didik merupakan dampak dari tidak meratanya pembangunan nasional, salah satunya di Kota Bekasi.

Kota Bekasi merupakan wilayah yang terletak di provinsi Jawa Barat. Kota Bekasi sendiri dikenal oleh masyarakat luas sebagai kota yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Seiring perubahan yang diikuti oleh perkembangan zaman, Kota Bekasi telah mengalami perubahan dari segi infrastruktur.

Berbagai fasilitas dapat kita temui di sekeliling Kota Bekasi mulai dari *property* (*apartment*, hotel, dan perumahan *cluster*), pusat perbelanjaan, transportasi publik, sarana hiburan, sarana pendidikan, dan sarana kesehatan. Adanya fasilitas-fasilitas tersebut membuat Kota Bekasi mengalami perkembangan menjadi Kota Metropolitan.

Hal tersebut dipertegas oleh Yayat Supriatna selaku Pengamat Tata Kota yang dikutip pada berita.com mengatakan bahwa Kota Bekasi menjadi kota metropolitan terbesar urutan ketiga setelah Jakarta dan Surabaya.

Pesatnya perkembangan Kota Bekasi sebagai kota metropolitan, dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis untuk berinvestasi. Menurut Sekertaris Daerah Kota Bekasi yang dikutip dalam metro.sindonews.com , pertumbuhan Kota Bekasi yang sangat positif membuat Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat setiap tahunnya karena

investasi di Kota Bekasi terus mengalami pertumbuhan dan berkembang pesat.

Perkembangan ekonomi dan pembangunan yang terjadi di Kota Bekasi ini membawa dampak tersendiri. Para investor yang melakukan bisnis di wilayah Bekasi membuat kota ini mengalami perubahan struktur tata ruang yang ditunjukkan dengan pengalihan fungsi lahan.

Adanya pengalihan fungsi lahan secara tidak sadar membuat lahan kosong yang ada di Kota Bekasi perlahan-lahan terisi oleh bangunan-bangunan yang dijadikan sebagai wilayah pemukiman, industri, jasa maupun perdagangan. Untuk mengatasi kepadatan disektor pembangunan, pemerintah Kota Bekasi membatasi pembangunan rumah tapak atau horizontal dikarenakan mulai sempitnya lahan di wilayah Bekasi.

Perubahan struktural tata ruang yang terjadi di Kota Bekasi ternyata tidak membawa peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakatnya. Kota Bekasi saat ini menghadapi berbagai permasalahan akibat padatnya pembangunan yang ditandai dengan laju pertambahan penduduk.

Gambar 1.1 Proyeksi Penduduk di Kota Bekasi



(Sumber: <https://bekasikota.bps.go.id/>)

Berdasarkan gambar grafik diatas, jumlah penduduk di Kota Bekasi mencapai 301.385.100 Jiwa ditahun 2019. Menurut Badan Pusat Statistik Tinggi nya jumlah penduduk Kota Bekasi yang mepakai angka tersebut membuat Bekasi menduduki urutan ketiga kota dengan padat penduduk setelah Jakarta dan Surabaya. Kepadatan penduduk di Kota Bekasi diperkirakan akan mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

Berdasarkan yang dikutip dari metro.tempo.co, hal tersebut dipertegas oleh Wali Kota Bekasi bahwa faktor urbanisasi menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan berbanding terbalik dengan angka kelahiran di wilayah Bekasi yang hanya sebesar 2%. Dilihat dari kepadatan

penduduk di Kota Bekasi, membuat pemerintah harus mampu menyediakan sarana dan prasana dalam mendukung berbagai aktivitas di kehidupan masyarakat. Dalam memberikan sarana dan prasana di wilayah Bekasi, pemerintah Kota Bekasi juga perlu memperhatikan kehidupan sosial masyarakatnya. Kehidupan sosial yang tidak seimbang akan menimbulkan kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial di kota-kota besar akan memberikan dampak yang ditunjukkan dengan munculnya kemiskinan, pengangguran, kecemburuan sosial, dan lain-lain.

Dikutip dari bekasi.pojoksatu.com menurut Sekertaris Dinas Sosial Bekasi, di Kota Bekasi sendiri terdapat 348 orang yang mengalami masalah kesejahteraan sosial. Dari semua jenis permasalahan kesejahteraan sosial yang berada di Kota Bekasi, keberadaan anak jalanan tampaknya menjadi warna tersendiri di tengah kehidupan masyarakat. Keterlibatan anak turun ke jalanan, baik untuk bermain maupun mencari rezeki adalah hal yang biasa bagi kehidupan mereka.

Salah satu munculnya anak jalanan ini didasari akibat dari korban ketidaktepatan pemilihan model pembangunan yang selama ini dilakukan. Pembangunan di Indonesia melihat pada penekanan aspek pertumbuhan dan pembangunan wilayah di kota-kota besar seperti di Kota Bekasi.

Menurut Kementrian Sosial keberadaan anak di jalanan dapat membahayakan dirinya dari segala macam ancaman yang ada di jalanan, seperti kecelakaan, penggunaan narkoba, seks bebas, eksploitasi dan ancaman lainnya yang dapat mengganggu tumbuh kembang mereka.

Berdasarkan data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (2018) anak jalanan atau anak terlantar di Kota Bekasi angkanya mencapai ratusan.

Gambar 1.2 Jumlah Permasalahan Sosial Menurut Jenisnya di Jawa Barat

Kabupaten/Kota Agency/City	Anak Terlantar/ Neglected Children	Lelaki/ Jumlah/ Males	Anak Naluri/ Naughty Children	Korban Heratita/ Drug Abuse	Candu/ Heratita/ of Pecuni	Salahdengen & Penggunaan/ Use & Abuse	Fura Sosial/ Prostitute	Anak Wanita dan Lelaki Korban Tindak Kekerasan/ Children Witnesses & Victims of Heratita	Orang Dengan Mental/PSY Patient	Retar Mental/ Disruptive
Kabupaten/Agency										
Bogor	6.999	8.878	133	43	8.887	711	371	7	1.833	458
Subahumi	61.239	14.223	103	252	11.727	1.561	164	68	709	60
Cianjur	1.878	1.284	43	247	3.077	387	238	-	661	643
Bandung	7.523	20.544	71	402	6.770	779	290	18	1.140	678
Garut	71	80.888	26	1.842	8.275	371	175	58	400	815
Tasikmalaya	629	8.200	18	-	9.586	323	64	53	463	271
Cianj	861	4.800	14	35	4.921	35	45	-	418	208
Kuning	4.051	4.349	60	56	5.793	86	31	-	208	211
Cirebon	889	11.914	353	129	10.567	800	189	-	1.339	482
Wagwang	15.441	21.751	509	164	7.250	23	116	6	312	162
Sumedang	718	9.214	96	87	5.149	39	122	2	337	224
Indramayu	13.840	31.990	77	41	1.990	4.154	1.382	26	1.421	791
Subang	7.124	20.228	92	48	8.238	136	138	4	417	156
Purwakarta	495	960	7	58	2.897	183	371	-	204	120
Karawang	5.231	19.251	660	1.751	6.288	270	315	-	611	184
Maya	4.398	14	50	-	3.020	1.883	841	-	1.698	2.100
Bandung Barat	343	6.337	20	338	6.124	274	61	-	332	130
Pangandian Kota/City	78	4.994	5	-	1.684	10	14	-	-	285
Bogor	1.128	644	9	112	795	186	79	-	699	77
Subahumi	348	1.979	49	38	1.096	84	39	-	132	76
Bandung	1.800	2.108	19	-	808	283	32	-	1.137	189
Cirebon	1.100	1.803	50	111	1.007	66	58	6	972	19
Subal	881	1.024	34	218	-	62	18	-	327	32
Depok	205	21	6	27	1.050	84	5	-	1.124	187
Cimahi	670	1.433	33	112	1.424	1	4	4	499	15
Tasikmalaya	62.895	11.221	22	4	1.260	43	87	-	218	2.068
Garut	652	4.418	16	19	1.333	8	20	-	40	44
Jawa Barat	128.787	298.572	1.592	5.936	128.815	12.282	5.271	240	18.106	11.374

(Sumber: <https://jabar.bps.go.id/>)

Berdasarkan tabel diatas, anak terlantar yang berada di Kota Bekasi jumlahnya mencapai 681 anak. Anak terlantar dengan angka sebesar 681 tersebut menjadikan Kota Bekasi sebagai kota dengan urutan kelima yang memiliki permasalahan anak terlantar yang harus diperhatikan oleh pemerintah setempat.

Pada umumnya anak terlantar atau anak jalanan sangat membutuhkan perhatian dan kepedulian dari pemerintah ataupun masyarakat sekitar. Dalam memberikan bentuk perhatian dan kepedulian terhadap anak jalanan, pemerintah Kota Bekasi perlu melakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah anak jalanan. Pemerintah Kota Bekasi telah melakukan berbagai upaya dalam mengurangi keberadaan jumlah anak jalanan, tetapi masih terdapat sejumlah anak jalanan yang berkeliaran di jalan. Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Bekasi terdapat 175 anak jalanan yang tertangkap razia. Banyaknya anak jalanan sekitar 175 anak yang masih ditemukan di jalanan membuat peran masyarakat sekitar harus ikut andil dalam menangani permasalahan anak jalanan di Kota Bekasi.

Salah satu upaya yang bisa diterapkan masyarakat sekitar dalam mengurangi jumlah anak jalanan agar tidak turun ke jalanan yaitu melalui sebuah komunitas anak jalanan. Di Indonesia sendiri terdapat banyak komunitas-komunitas yang peduli terhadap kehidupan anak jalanan, komunitas tersebut tersebar diberbagai wilayah seperti Kota Bekasi. Di kota Bekasi sendiri terdapat komunitas anak jalanan yang bernama Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa).

Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) merupakan komunitas yang peduli terhadap kehidupan anak jalanan di Kota Bekasi.

Gambar 1.3 Logo Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa)



(Sumber: www.google.com)

Komunitas ini berorientasi untuk memberikan pendidikan khususnya kepada anak-anak yang menggantungkan hidupnya di jalanan. Melalui komunitas ini anak jalanan dapat merasakan dan meraih pendidikan seperti anak pada umumnya sehingga anak-anak jalanan termotivasi untuk belajar serta dapat menumbuhkan keyakinan dirinya untuk menggapai cita-citanya.

Anak-anak jalanan yang putus sekolah secara tidak langsung hak pendidikannya tidak terpenuhi. Menurut Pengamat Pendidikan Kota Bekasi yang dikutip pada jpn.com terdapat 200 anak yang putus sekolah di Kota Bekasi. Putus Sekolah yang dialami anak-anak tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah krisis ekonomi.

Krisis ekonomi menyebabkan kondisi dimana orang tua tidak mampu membayar keperluan sekolah yang mengakibatkan anak harus putus sekolah sehingga anak-anak tidak dapat merasakan pendidikan secara formal. Anak-anak yang pendidikannya tidak terpenuhi memilih turun kejalan untuk bekerja membantu kehidupan orang tua. Anak yang turun kejalan biasanya memiliki pendidikan yang rendah. Kurangnya ilmu pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki oleh anak jalanan membuat Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) berinisiatif membuat kelas sebagai sarana untuk melakukan pengajaran dan pembelajaran kepada anak-anak jalanan yang berada di Kota Bekasi. Dalam kegiatan proses pembelajaran didalam kelas, terjadi komunikasi atau interaksi didalamnya, Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara pengajar (komunitas) dengan anak jalanan.

Komunikasi dalam proses pembelajaran adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, karena apabila tidak adak komunikasi didalamnya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Komunikasi efektif sendiri dapat diartikan sebagai proses dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator (komunitas) dapat diterima dengan baik oleh komunikee(anak jalanan) yang mana terdapat *feedback* yang dapat diterima secara langsung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muh Rizal) komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan yang dituju secara efektif dan efisien. Dalam komunikasi pembelajaran, komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) memiliki peran penting sebagai pendidik yang pengatur aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Di komunitas ini dalam praktek pembelajarannya, pengajar (komunitas) tidak hanya sekedar melakukan penyampaian dan pertukaran materi pembelajaran, tetapi komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) juga harus membangun hubungan atau relasi yang baik dengan anak jalanan, relasi yang baik merupakan hal penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga anak jalanan dapat mengikuti semua kegiatan maupun pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan

diatas, peneliti ingin membahas mengenai Penerapan Proses Komunikasi Pembelajaran Antara Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) Dengan Anak Jalanan.

LANDASAN TEORI

a. Komunikasi dan Konteks Komunikasi

Komunikasi ini sendiri memiliki peran dalam menghubungkan manusia secara sempit dan luas. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikee yang mana dalam proses penyampaian pesannya menggunakan media (*channel*) agar pesan tersampaikan dengan baik. Pada dasarnya kegiatan komunikasi dapat berlangsung sesuai dengan situasi dan konteks tertentu, secara umum konteks komunikasi dapat dilihat dari jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan komunikasi. Terdapat 5 konteks komunikasi menurut Susanto sebagai berikut:

1. Komunikasi Intrapribadi.
2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal*).
3. Komunikasi Kelompok.
4. Komunikasi Organisasi.
5. Komunikasi Masa.

b. Komponen Komunikasi

Pada proses komunikasi terdapat komponen yang wajib dipenuhi sebagai kesatuan yang utuh. Adapun secara umum komponen dalam komunikasi menurut (Effendi, 2000: 10) meliputi:

1. Komunikator
2. Pesan
3. Media (*Channel*)
4. Komunikee
5. Umpan Balik (*Feedback*)

c. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pendidikan yang didalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar. Menurut Smith dan Ragan (1993: 12) mengatakan pembelajaran merupakan pengembangan dan penyampaian informasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik Pembelajaran yang efektif dapat diartikan dengan kegiatan belajar mengajar yang mampu membawa peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Komunikasi Pembelajaran

Menurut Penelitian yang dilakukan (Muh Rizal) komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan yang dituju secara efektif dan efisien.

Dalam komunikasi pembelajaran komunikasi efektif sangat diperlukan, karena berkaitan dengan

pemahaman terhadap konsep pembelajaran dan keterampilan berkomunikasi. Efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kredibilitas komunikator. Pada konteks komunikasi pembelajaran seorang pendidik membutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi dalam memberikan pemahaman, karena komunikasi bukan tentang apa yang dikatakan secara verbal atau nonverbal melainkan soal apa yang dipahami.

e. Fungsi Komunikasi Pembelajaran

Menurut (McCroskey, Valencic, dan Richmond, 2004:198) terdapat enam komponen pokok dalam model komunikasi pembelajaran diantaranya :

1. Guru.
2. Persepsi peserta didik terhadap komunikasi verbal dan non verbal guru.
3. Persepsi peserta didik terhadap kredibilitas guru, daya tarik, dan tantangan dari tugas-tugas yang diberikan.
4. Hasil Belajar.
5. Kecerdasan dan pengalaman peserta didik
6. Lingkungan pembelajaran.

f. Prinsip Komunikasi Pembelajaran

Adapun prinsip dalam komunikasi pembelajaran :

1. *Respect*.

Guru dituntut harus bisa menghargai peserta didiknya. Pada dasarnya manusia ingin dianggap penting dan dihargai oleh semua orang, maka saling menghormati dan saling menghargai adalah kunci utama dalam berkomunikasi dengan orang lain .

2. *Empati*

Pada dunia pendidikan komunikasi dilakukan untuk saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku dan keinginan dari peserta didik. Rasa empati akan membangun rasa *respect* yang mana *respect* dapat membangun kepercayaan dalam menciptakan suasana kondusif di dalam proses pembelajaran.

3. *Audible*

Dalam kegiatan pembelajaran ini, pesan yang disampaikan dapat didengarkan dan diterima dengan baik.

4. *Clarity*

Pesan atau materi pembelajaran harus disampaikan dengan jelas dan benar agar tidak terjadi salah penafsiran.

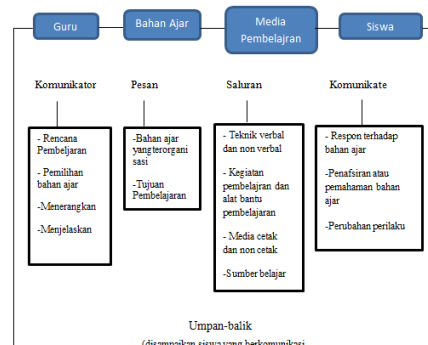
5. *Humble*

Sikap rendah hati merupakan hal utama dalam menghargai orang lain. Dari sikap rendah hati yang dimiliki seseorang dapat membuat orang lain merasa nyaman karena orang-orang tersebut merasa memiliki tempat yang sama (sejajar) sehingga memudahkan komunikasi dalam bentuk dua arah.

G. Proses Komunikasi Pembelajaran

Dalam kegiatan komunikasi pembelajaran terdapat proses-proses sebagai berikut:

Gambar 2.1 Proses Komunikasi Pembelajaran



(Sumber: Ming, (1994:19))

H. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar mudah dipahami sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan dari pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

I. Hambatan Komunikasi

Menurut (Carina, 2019) dalam pakarkomunikasi.com bahwa tidak dapat dipungkiri dalam proses pembelajaran hal-hal yang tidak terduga dapat terjadi sehingga menghambat komunikasi pembelajaran yang sedang berlangsung Adapun hambatan yang terjadi dalam komunikasi pembelajaran diantaranya:

1. Penggunaan bahasa.
2. Citrayang buruk.
3. Lingkungan kegiatan pembelajaran.
4. Kesalahpahaman dalam penyampaian pesan atau materi.
5. Media komunikasi yang buruk.
6. Metode penyampaian yang salah.

J. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Menurut Mulyana (20019:81) komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang yang dilakukan secara tatap muka yang memungkinkan setiap orang menanggapi reaksi orang lain secara langsung baik *verbal* maupun *non verbal*. Komunikasi antarpribadi dipandang sebagai komunikasi yang berpengaruh dalam mengubah sikap,pendapat, dan perilaku manusia.

K. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication)

Karakteristik atau ciri-ciri komunikasi antarpribadi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sifatnya dua arah (*two way traffic communication*). Komunikasi antarpribadi pada dasarnya dilakukan secara dua arah dengan tatap muka secara langsung sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.
2. Umpan balik dapat diterima secara langsung. Ini karena komunikasi *interpersonal* dilakukan secara langsung maka *feedback* (umpan balik) dapat langsung diketahui.
3. Komunikator dan komunikate dapat bertukar peran atau fungsi. Dalam arti ini komunikator sekali waktu dapat menjadi komunikate begitu pula sebaliknya
4. Komunikasi antarpribadi dapat dilakukan dengan spontanitas. Pada praktiknya komunikasi antarpribadi terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu.
5. Pesan tidak ter-struktur, pesan yang disampaikan tidak selalu fokus pada satu permasalahan .
6. Komunikasi antarpribadi biasanya dilakukan oleh dua orang.

L. Tujuan Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication)

Pada praktiknya komunikasi antarpribadi memiliki beberapa tujuan seperti:

1. Memahami diri sendiri dan orang lain.
2. Mengetahui dunia luar.
3. Menciptakan dan membangun hubungan manusia sebagai makhluk sosial.
4. Mengubah sikap dan perilaku.
5. Untuk mencari hiburan.

M. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication)

Menurut Alo Liliweri yang mengutip pendapat Joseph A. De vito dalam buku komunikasi Antarpribadi, ciri-ciri komunikasi antarpribadi sebagai berikut:

1. Keterbukaan
Komunikator dengan komunikate harus saling terbuka untuk dapat saling menghormati dan memahami satu sama lain.
2. Empati
Kemampuan seseorang untuk dapat mengetahui apa yang sedang dialami dan dirasakan oleh orang lain.
3. Dukungan
Hubungan *interpersonal* akan berjalan efektif apabila terdapat sikap mendukung antar individu lainnya.
4. Sikap Positif
Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam bentuk sikap dan perilaku seperti berpikiran positif dengan orang lain.

5. Kasetaraan

Perasaan sama dengan orang lain, tidak membanding-bandingkan orang lain.

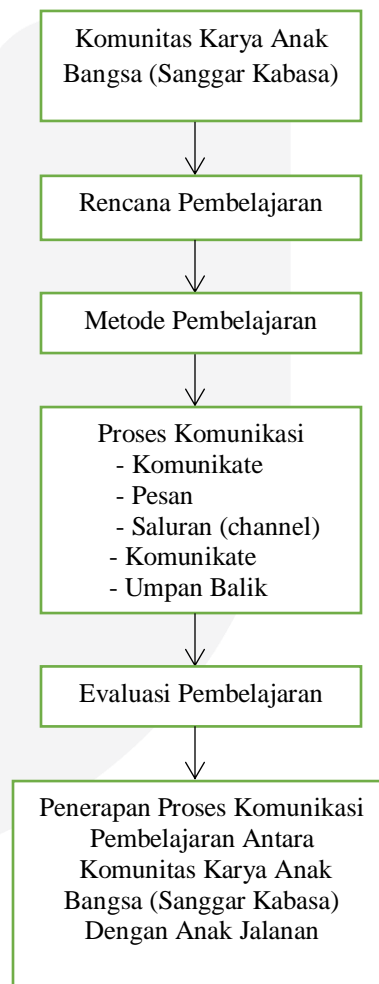
N. Komunitas

Menurut Iriantara (2004: 22) *community* atau komunitas merupakan sekelompok sosial yang terdiri dari individu yang menempati lokasi tertentu dan memiliki kepentingan yang sama. Dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain yang didalamnya terjadi hubungan atau relasi yang baik antar para anggota komunitas lainnya yang memiliki kesamaan tujuan, hobi ataupun keinginan yang sama.

O. Anak Jalanan

Menurut (R. Moh. Yakob W, 2000:17) anak jalanan adalah anak yang dipaksa keberadaannya oleh suatu keadaan baik faktor ekonomi, keharmonisan keluarga, kriminalitas, dan lain-lain.

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif interpretatif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif interpretatif merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan peristiwa sosial atau budaya yang berdasarkan perspektif dari pengalaman orang yang diteliti. Deskriptif interpretatif melihat fakta sebagai sesuatu yang menarik dalam memaknai makna sosial yang menceritakan dan mendeskripsikan permasalahan dengan uraian - uraian yang jelas berdasarkan kemampuan pemahaman peneliti untuk menjelaskan maksud yang terdapat di dalam objek penelitiannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembahasan merupakan hasil kajian atau penafsiran dari wawancara,observasi, serta dokumentasi yang kemudian nantinya akan dikaitkan dengan tinjauan pustaka untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi pembelajaran antara komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) dengan anak jalanan.

KOMUNIKASI PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN

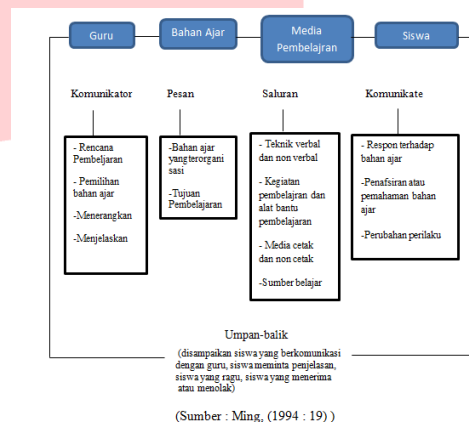
Menurut Penelitian yang dilakukan (Muh Rizal) komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan yang dituju secara efektif dan efisien. Dalam komunikasi pembelajaran kredibilitas yang dimiliki pendidik mengenai pemahaman terhadap konsep belajar dan keterampilan berkomunikasi merupakan hal penting agar komunikasi pembelajaran dengan anak jalanan dapat berjalan efektif selaras dengan yang dipaparkan oleh (Oswake, 2009) bahwa keterampilan berkomunikasi, pemahaman materi pembelajaran dan sikap pendidik akan berdampak pada interaksi pembelajaran didalam kelas.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar kabasa) pendidik sebagai komunikator memberikan ruh dan semangat terlebih dahulu kepada peserta didik, hal ini dilakukan karena para pendidik di komunitas ini bukan hanya sekedar mengajar tapi peran pendidik juga harus mengetahui pola dan karakter anak-anak didik. Sehingga kredibilitas yang dimiliki para pendidik serta pemahaman terhadap materi belajar yang disampaikan oleh pendidik dapat diterapkan dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik.

PROSES KOMUNIKASI PEMBELAJARAN

Pada komunikasi pembelajaran tentunya terdapat proses yang dilalui agar kegiatan pembelajaran berlangsung efektif. Begitu pula dengan proses pembelajaran di Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar kabasa).

Gambar 4.1 Proses Komunikasi Pembelajaran



(Sumber: Ming, (1994:19)

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dalam proses komunikasi pembelajaran terdapat serangkaian langkah-langkah yang saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran di Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) dengan anak jalanan sebagai berikut:

1. Pendidik berperan sebagai *komunikator* membuat rencana pembelajaran, pemilihan bahan ajar, menerangkan, dan menjelaskan.

Pada kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar kabasa) pendidik merupakan komunikator yang menyampaikan pesan kepada peserta didik. Dalam proses kegiatan belajar, pendidik harus membuat rencana pembelajaran sebelum melakukan pengajaran didalam kelas. Pendidik komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) membuat rencana pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan prosedur dinas pendidikan dan berpacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh para pendidik di komunitas.

Dasar utama yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar kabasa) adalah pembelajaran mengenai aqidah akhlak karena *attitude* merupakan hal dasar yang perlu dibangun dalam kelas. Selain pembelajaran mengenai aqidah akhlak, para pendidik juga menentukan topik atau materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak-

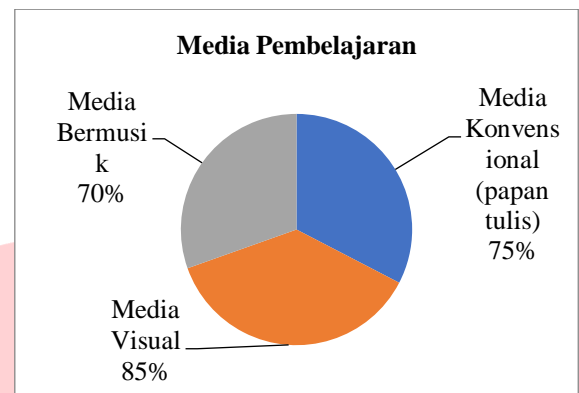
anak, seperti memberikan materi belajar berupa pelajaran Agama, Matematika (MTK), Bahasa Inggris, dan Kesenian. Sebelum kegiatan belajar berlangsung biasanya para pendidik memberikan yel-yel kepada peserta didik guna menarik perhatian dan meningkatkan rasa semangat untuk belajar. Pada hakikatnya pendidik merupakan guru yang berperan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan baik, maka dari itu keterampilan berkomunikasi dan kredibilitas yang dimiliki oleh para pendidik merupakan faktor penting dalam membangun pemahaman terhadap peserta didik. Selain itu, sikap pendidik dalam menyampaikan pesan atau materi belajar juga perlu diperhatikan karena sikap yang ditunjukkan pendidik didalam kelas secara tidak langsung dapat mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik.

2. Pesan sebagai bahan ajar yang terorganisir

Dalam proses komunikasi pembelajaran, pesan atau materi belajar merupakan inti dari kegiatan belajar-mengajar. Pada kegiatan pembelajaran di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) para pendidik menyampaikan materi belajar secara terorganisir, materi pembelajaran disusun berdasarkan urutan waktu. Hal tersebut dilakukan oleh pendidik agar penyampaian pesan dapat terkonsep dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

3. Saluran (*channel*) menggunakan teknik verbal dan nonverbal, alat pengajaran dan kegiatan pembelajaran, media cetak dan non cetak.

Agar kegiatan belajar tidak membosankan, media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar kabasa) pendidik menerapkan beberapa media pembelajaran antara lain, media papan tulis, media *visual*, dan media bermusik. Penggunaan media pembelajaran secara efektif dapat menambah pemahaman kepada peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan kunci media pembelajaran yang diterapkan dalam komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) membawa pengaruh dalam pemahaman peserta didik.



Berdasarkan data tersebut media konvensional (papan tulis) dan media *visual* (*laptop & proyektor*) merupakan media pembelajaran yang memiliki pengaruh besar dalam memberikan pemahaman mengenai materi pembelajaran

Media pembelajaran bermusik merupakan media yang paling digemari oleh peserta didik, melalui media bermusik anak-anak dapat menikmati dan membawa interaktif antara pendidik dengan peserta didik. Adanya media pembelajaran ini dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan maupun keterampilan peserta didik dalam membantu proses belajar.

Selain itu kegiatan pembelajaran di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi kegiatan belajar juga dilakukan secara *outdoor*. Kegiatan pembelajaran *outdoor* diterapkan setiap tanggal merah atau per 4 bulan sekali. Pendidik membuat kegiatan belajar secara *outdoor* untuk memberikan edukasi dengan cara lain dan *refreshing* agar peserta didik tidak jenuh.

4. Peserta didik sebagai *Comunikate* yang memberikan respon terhadap bahan ajar atau materi belajar dan perubahan perilaku.

Comunikate menjadi target atau sasaran dalam menerima pesan yang dituju oleh komunikator (Effendy, 2000). Pada kegiatan belajar-mengajar, peserta didik di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar kabasa) sudah cukup baik dalam menerima dan memahami maksud pesan yang disampaikan pendidik. Namun ada beberapa peserta didik yang membutuhkan waktu dalam mencerna pemahaman materi belajar melihat melihat kemampuan daya tangkap dan daya ingat peserta didik berbeda-beda. Apabila peserta didik dapat memahami pesan pembelajaran yang disampaikan pendidik maka akan menimbulkan perubahan perilaku dari peserta didik itu sendiri. Perubahan perilaku tersebut ditunjukkan baik secara *verbal* atau *nonverbal*.

5. Umpan Balik (*Feedback*)

Dalam kegiatan pembelajaran di Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) Umpan balik secara *verbal* ditunjukkan saat peserta didik bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami sehingga ada tanya-jawab antara peserta didik dengan pendidik. Sedangkan peserta didik yang tidak memahami pesan dan tidak bertanya kepada pendidik akan menunjukkan tanggapan berupa sikap diam sebagai umpan balik *non verbal*. Umpan balik *non verbal* juga dapat dilihat saat pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran dan peserta didik terdiam tidak memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.

Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Menurut Mulyana (20019:81) komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang yang dilakukan secara tatap muka yang memungkinkan setiap orang menanggapi reaksi orang lain secara langsung baik *verbal* maupun *non verbal*.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) secara tatap muka dan terjadi kontak pribadi antara pendidik dengan peserta didik sehingga *feedback* dapat diterima secara langsung oleh pendidik. Kegiatan pembelajaran di komunitas ini selaras dengan yang dipaparkan oleh Mulyana (20019:81) komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang yang dilakukan secara tatap muka yang memungkinkan setiap orang menanggapi reaksi orang lain secara langsung baik *verbal* maupun *non verbal*.

Dalam kegiatan belajar di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) komunikasi *interpersonal* yang dibentuk antara pendidik dan anak jalanan dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan pendekatan secara *interpersonal* ini juga dilakukan untuk memberikan motivasi peserta didik dalam proses peningkatan kualitas belajar siswa.

EFEKTIVITASKOMUNIKASI ANTARPRIBADI(*INTERPERSONAL COMMUNICATION*)

1. Keterbukaan

Dalam kegiatan belajar di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) peserta didik dengan senang hati dan semangat untuk mendengarkan, menangkap, serta memahami materi belajar yang disampaikan oleh pendidik

didalam kelas dengan menunjukkan rasa semangat yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu para pendidik didalam kelas juga mengajarkan budi pekerti atau sopan santun kepada anak-anak didik agar dapat menghormati satu sama lain, seperti mencium tangan pendidik saat sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran.

2. Empati

Masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik yaitu kurangnya dorongan orang tua untuk memberikan semangat kepada peserta didik dalam meraih ilmu seperti pada kasusnya adalah peserta didik di komunitas ini harus membantu orang tuanya terlebih dahulu dibandingkan untuk belajar sehingga membuat pendidik memberikan pengertian kepada anak-anak didik Pengertian terhadap anak didik ini disampaikan dengan cara halus agar dapat mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menyinggung pihak lain.

3. Dukungan

Hubungan *interpersonal* akan berjalan efektif apabila terdapat sikap mendukung antar individu lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik selalu memberikan dan menunjukkan rasa semangat kepada peserta didik agar mereka juga mau bersemangat untuk belajar. Selain itu pendidik di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) juga memberikan support untuk anak-anak didik agar tidak pantang menyerah dalam meraih pendidikannya.

4. Sikap Positif

para pendidik atau relawan di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) dengan senang hati membuat wadah untuk mendidik dan memberikan pengajaran terhadap anak jalanan agar mereka tidak putus sekolah dan dapat meraih ilmu dimana pun mereka berada.

5. Kesetaraan

Dalam kegiatan belajar-mengajar pendidik melihat bahwa semua peserta didik yang belajar di Komunitas ini mereka adalah anak-anak yang cerdas yang dapat memahami materi pembelajaran dengan baik hanya saja perlu support lebih agar mereka terus bersemangat. Dan Pendidik di komunitas ini saat memberikan pengajaran dikelas tidak membeda-bedakan peserta didik yang satu dengan lainnya.

HAMBATAN- HAMBATAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN.

Dalam kegiatan belajar-mengajar di Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) tidak selalu berjalan efektif, terkadang terdapat kendala yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Hambatan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya:

1. Penggunaan Bahasa

Pada proses belajar di komunitas Karya Bangsa (Sanggar Kabasa) pendidik dan peserta didik menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa wajib. Selain menggunakan Bahasa Indonesia, dalam kegiatan belajar terdapat pembelajaran Bahasa Inggris dimana pendidik dalam penyampaian pesannya menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dikarenakan anak didik tidak dapat memahami Bahasa Inggris dengan baik sehingga pendidik harus menerangkan secara pelan-pelan menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa *Inggris*.

2. Citra Pendidik

Pendidik merupakan panutan bagi peserta didik. pendidik yang memiliki citra baik dapat dijadikan contoh bagi anak-anak didiknya. Pada kegiatan pembelajaran di komunitas karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) para pendidik harus memperhatikan cara berpakaian sebelum melakukan pengajaran didalam kelas. Pendidik tidak diperbolehkan menggunakan *ripped jeans dan legging* (bagi wanita) karena Secara tidak langsung dari cara berpakaian pendidik dapat mempengaruhi Psikologi anak, karena dari hal tersebut anak dapat mengikuti cara berpakaian yang ditunjukkan oleh para pendidik nya.

3. Lingkungan Kegiatan Pembelajaran

Sebelumnya kegiatan pembelajaran di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar, karena masyarakat menganggap bahwa komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) merupakan tempat yang tidak jelas. Masyarakat sekitar mengatakan bahwa komunitas ini hanya menjadi tempat zinah, tempat main anak-anak yang gak jelas dan lain-lain. Hal tersebut menjadi pro dan kontra di masyarakat sekitar, Sehingga membuat kegiatan pembelajaran dikomunitas ini menjadi terganggu.

4. Kesalahpahaman dalam penyampaian pesan atau materi.

Tidak semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik

didalam kelas seperti telmi (telat mikir), tidak bisa membaca dengan lancar dan lain-lain. Hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Adanya kendala tersebut membuat pendidik harus menerangkan secara berulang dan sabar agar anak didik dapat memahami materi yang disampaikan.

KEBERHASILAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DI KOMUNITAS KARYA ANAK BANGSA (SANGGAR KABASA)

Pada praktiknya, kegiatan pembelajaran di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) sudah berlangsung cukup efektif. Topik-topik pembelajaran yang diberikan pendidik sesuai dengan prosedur kurikulum dari dinas pendidikan dan disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa). Pendidik menerangkan materi belajar menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu agar memudahkan pendidik dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik. Media pembelajaran membawa interaktif tersendiri bagi peserta didik, dimana peserta didik dapat memahami materi belajar tidak hanya menggunakan satu jenis media pembelajaran tetapi peserta didik juga dapat menambah pemahaman baru mengenai materi belajar yang disampaikan menggunakan media *visual* dan media bermusik.

Para pendidik di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) tidak hanya mengajarkan materi belajar didalam kelas tapi pendidik di komunitas ini juga harus membangun pendekatan *interpersonal* kepada peserta didik. Pendidik dan peserta didik harus saling memberikan dukungan atau support diantara keduanya. Selain dukungan, sikap positif dan rasa empati yang ditunjukkan para pendidik di komunitas ini juga dapat membangun suasana kegiatan belajar menjadi efektif.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) sudah cukup baik dalam menangkap dan memahami materi belajar di dalam kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan *feedback* secara *verbal* dimana peserta didik dapat merespon tanya jawab yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Peserta didik juga bertanya mengenai materi belajar yang belum dipahami kepada pendidik. Sehingga komunikasi yang dilakukan antara keduanya pun berlangsung efektif. Selain itu peserta didik

juga dapat menerapkan pengajaran baik pengajaran mengenai aqidah akhlak maupun pelajaran umum lainnya didalam kehidupan sehari-sehari. Peserta didik dapat menerapkan dasar utama yang diterapkan dalam komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) dengan menghormati orang yang lebih tua, memberikan salam, dan mencium tangan para pendidik sebelum dan sesudah kegiatan belajar- mengajar.

Namun disisi lain pada saat kegiatan pembelajaran masih terdapat peserta didik yang membutuhkan waktu lama untuk menangkap dan memahami materi belajar yang disampaikan pendidik melihat kemampuan daya tangkap dan daya ingat masing-masing peserta didik berbeda. Dimana apabila peserta didik tidak memahami materi mereka akan menunjukkan *feedback* secara *non verbal* dengan menunjukkan sikap diam saat pendidik bertanya mengenai topik pembelajaran yang disampaikan didalam kelas. Hal tersebut tidak menjadi suatu masalah dikarenakan pendidik akan terus memberikan pengajaran secara perlahan-lahan dan terus memberikan pengajaran ulang mengenai materi belajar yang belum dipahami oleh peserta didik sampai semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) dapat memahami materi belajar yang disampaikan pendidik didalam kelas. Dan semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir. Peserta didik selalu bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di komunitas karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) melihat lingkungan kegiatan pembelajaran juga mendukung dan semua fasilitas-fasilitas yang tersedia di komunitas ini dapat digunakan dengan baik.

Secara keseluruhan Kegiatan belajar-mengajar yang telah berlangsung di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar kabasa) sudah cukup efektif, karena dalam kegiatan tersebut telah memenuhi aspek-aspek yang saling berkaitan satu sama lain seperti pendidik, peserta didik, media pembelajaran dan juga lingkungan kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran di Komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) dilakukan secara tatap muka dan terjadi kontak pribadi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajarannya pendidik sebagai komunikator memberikan ruh dan semangat terlebih dahulu kepada peserta didik. Hal ini dilakukan karena para pendidik di komunitas ini bukan hanya sekedar mengajar tapi peran

pendidik juga harus mengetahui pola dan karakter anak-anak didik. Kredibilitas dan keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar.

Pada Kegiatan pembelajaran di Komunitas Karya Anak Bangsa pendidik membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran mengenai aqidah akhlak karena *attitude* merupakan hal dasar yang perlu dibangun didalam kelas. Selain itu para pendidik juga menentukan topik atau materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak-anak, seperti memberikan materi belajar berupa pelajaran Agama, Matematika (MTK), Bahasa Inggris, dan Kesenian. Materi belajar tersebut disampaikan pendidik berdasarkan waktu yang sudah ditentukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa media papan tulis, media *visual* dan media bermusik.

Dalam proses penyampaian pesan pembelajaran, peserta didik dapat memahami dan menerima materi yang disampaikan pendidik meskipun masih terdapat peserta didik yang membutuhkan waktu lama dalam mencerna materi pembelajaran melihat kemampuan daya tangkap dan daya ingat peserta didik berbeda-beda.

Kegiatan pembelajaran di Komunitas karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) secara keseluruhan sudah cukup efektif dalam memberikan pendidikan non formal kepada anak jalanan karena terdapat *feedback* yang dapat dirasakan secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Namun terkadang masih terdapat hambatan-hambatan seperti penggunaan bahasa, citra pendidik, lingkungan sekitar dan juga kesalahpahaman dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas.

Untuk mengurangi hambatan tersebut perlu adanya tekad yang kuat dan sikap saling mendukung antara pendidik dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memberikan dua saran yaitu saran akademis dan saran praktis. Berikut saran yang diberikan:

a. Saran Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam bidang kajian Ilmu komunikasi khususnya Komunikasi Pembelajaran untuk penelitian sejenis.

2) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan pola komunikasi pembelajaran di komunitas Karya Anak Bangsa (Sanggar Kabasa) dengan anak jalanan

b. Saran Praktis

1) Sebaiknya peserta didik diberikan PR (pekerjaan rumah) agar tidak mudah lupa dan dapat memahami pembelajaran dengan baik sehingga dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

2) Diharapkan pendidik dapat membuat kreativitas baru dalam penyampaian materi belajar seperti menggunakan metode pembelajaran *storytelling*.

3) Diharapkan pendidik dapat membuat raport (hasil belajar) untuk peserta didik sebagai tinjauan dalam kemampuan belajar anak. sehingga membuat peserta didik dapat lebih semangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nofrian. (2018). Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyana, Dedy. (2003). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta, Ed
- Bungin, B. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriantara, D. Y. (2014). Komunikasi Pembelajaran. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ngalimun. (2018). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roudhonah. (2019). Ilmu Komunikasi. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- . (N.D.). 35 Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli. Retrieved From <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli>
- Surjaya, A. M. (2018). Kota Metropolitan, Wajah Baru Bekasi. Retrieved From 8 Mei Website: <https://metro.sindonews.com/read/1303903/171/kota-metropolitan-wajah-baru-bekasi-1525747420>
- . (2019). Rugi Besar Jika Kota Bekasi Bergabung Dengan Jakarta, Harus Jadi Kota Metropolitan. Retrieved From 20 Agustus Website: <http://koranbekasi.id/index.php/2019/08/20/rugi-besar-jika-kota-bekasi-bergabung-dengan-jakarta-harus-jadi-kota-metropolitan/>
- Surjaya, A. M. (2019). Bekasi Kota Metropolitan Setengah Hati. Retrieved From 20 September Website: http://koran-sindo.com/page/news/2019-10-02/0/6/bekasi_kota_metropolitan_setengah_hati
- Sutirman. (2006). Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. Efisisensi, Vi, 2. Retrieved From <https://journal.uny.ac.id/index.php/efisien/article/view/3857/3335>
- Pratiwi, M. H., Sofiah, & Haryati, S. U. (N.D.). Pendidikan Layanan Khusus Anak Jalanan (Studi Persepsi Komunikate Terhadap Komunikator Pendidikan Layanan Khusus Sekolah Kita Di Surakarta). Retrieved From https://www.jurnalkommas.com/docs/mukti_hening_pratiwi-d1210049-pendidikan_layanan_khusus_anak_jalanan.pdf
- Dewi Nurwidayanti, M. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sma Negeri. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips, 5, 2. Retrieved From <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/17743/12824>
- Gustanti, L. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Retrieved From http://repository.radenintan.ac.id/855/1/skripsi_lesti_gustanti.pdf
- Jafar, R. A. (2017). Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Indonesia Di Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Retrieved From http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1404/1/skripsi_full.pdf
- Nirawati, D. (2018). Pengaruh Sekolah Anak Jalanan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Jalanan (Studi Kasus Sekolah Masjid Terminal (Master) Depok, Jawa Barat). Retrieved From http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43033/1/deska_nirawati-fitk.pdf
- Kusumastuti, A. (2014). Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Instameet Dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota. Retrieved From

- https://eprints.uny.ac.id/12758/1/skripsi_pdf.pdf
- Najah, I. K. N. (2018). Implementasi Komunikasi Pembelajaran Antara Ustadz Dan Santri Dalam Proses Menghafal Juz Amma (Study Kasus Di Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbang Gandusari Blitar). Retrieved From <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8351/>
- Meinawati, N. (2014). Pengaruh Komunikasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Memahami Prinsip-Prinsip Administrasi Perkantoran Di Smk Pgri 2 Cimahi : Studi Tentang Efektivitas Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. Retrieved From <http://repository.upi.edu/15707/>
- Hasanah, F. F. (2010). Kajian Kemiskinan Masyarakat Lokal Studi Kasus Di Kelurahan Sumurbatu Kecamatan Bantargebang Bekasi. Retrieved From <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20316361-t31519-kajian kemiskinan.pdf>
- Kurniasari, E. A. (2016). Komunikasi Pembelajaran Guru Paud Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Deskriptif Komunikasi Pembelajaran Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Paud Lembah Madu, Cimahi). Retrieved From <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/117358/slug/komunikasi-pembelajaran-guru-paud-dalam-pembentukan-karakter-anak-studi-deskriptif-komunikasi-pembelajaran-pada-kegiatan-belajar-mengajar-di-paud-lembah-madu-cimahi-.html>
- Ulfa, M. (2017). Strategi Komunikasi Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Smp Filial (Studi Pada Siswa Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang). Retrieved From <http://eprints.radenfatah.ac.id/1511/1/maria ulfa %2813510031%29 baru.pdf>
- Anita. (2017). Komunikasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Di Smp N 2 Secanggih Kabupaten Langkat. Retrieved From <http://eprints.radenfatah.ac.id/1511/1/maria ulfa %2813510031%29 baru.pdf>
- Mahmud. (2017). Miris! Ratusan Ribu Siswa Bekasi Putus Sekolah, Ini Dia Penyebabnya. Retrieved From <https://bekasi.pojoksatu.id/baca/miris-ratusan-ribu-siswa-bekasi-putus-sekolah-ini-dia-penyebabnya>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. Iqra Jurnal: Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 01. Retrieved From <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/iqra/article/viewfile/259/171>
- Himawan, F. A. (2018). Tiap Tahun Jumlah Anak Jalanan Dipastikan Menurun. Retrieved From 28 November Website: <http://www.harnas.co/2018/11/28/tiap-tahun-jumlah-anak-jalanan-dipastikan-menurun>
- Marshitha. (2011). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mts Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Retrieved From http://repository.uin-suska.ac.id/2263/1/2011_2011317.pdf
- Aisyah, S. N. Zainatun. (2015). Implementasi Program Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan (Pks-Anjal) Sebagai Pemenuhan Hak Dasar Pendidikan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Dan Belajar Di Ponogero Sleman Yogyakarta. Retrieved From <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pls/article/view/1055/939>
- Nisa, H. K. (2016). Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dengan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1b Min Tempel Yogyakarta. Retrieved From http://digilib.uin-suka.ac.id/21604/1/12480040_bab-iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf
- Anggiani, D. (2018). Pembinaan Anak Jalanan & Keberadaan Rumah Singgah : Adakah Upaya Untuk Pembinaan Yang Menyeluruh? Retrieved From <https://datascience.or.id/article/pembinaan-anak-jalanan-keberadaan-rumah-singgah-adakah-upaya-untuk-pembinaan-yang-menyeluruh-9ee330e0>
- Ryan. (2017). Latar Belakang Anak Jalanan, Dampak Yang Ditimbulkan Dan Solusinya. Retrieved From 5 Juni Website: <https://penanegeri.com/latar-belakang-anak-jalanan-dampak-yang-ditimbulkan-dan-solusinya/4051/>
- Ningsih, S. C. (2017). Pendampingan Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Matematika Anak – Anak Jalanan. Retrieved From <http://repository.upy.ac.id/1234/>
- Subehi, S. A. (2010). Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Melalui Comprehensive Project Di Rumah Singgah Teduh Berkarya Yogyakarta (Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved From

- https://eprints.uny.ac.id/27209/1/sofyan_ari_subehi.pdf
- Diniati, A. (2017). Makna Konsep Diri Mantan Anak Jalanan (Studi Fenomenologi Pada Mantan Anak Jalanan Di Daerah Sukajadi Kota Bandung) (Universitas Telkom). Retrieved From <https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/135570/makna-konsep-diri-mantan-anak-jalanan-studi-fenomenologi-pada-mantan-anak-jalanan-di-daerah-sukajadi-kota-bandung-.html>
- Andari, S. (N.D.). Analisis Terhadap Masterplan Penanganan Anak Jalanan Analysis On The Masterplan Model Of Street Children Handling. *Pks*, 15(01), 77–88. Retrieved From <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/download/1348/755>
- Bekasi, D. S. (N.D.). Mou Dengan Yayasan/Mou With Foundation. Retrieved From <https://dinsos.bekasikota.go.id/isi/detail/fxemaqmfubumce0dbk9tggzfmcrfyki8fegvcqeeleb1adeneqjiydmgosb6nte91sg6srxgacytmubnwq38ba>
- Surjaya, A. M. (2019). Awal 2019, 175 Anak Jalanan Terjaring Razia Di Bekasi. Retrieved From 08 Febuari Website: <https://metro.sindonews.com/read/1377207/170/awal-2019-175-anak-jalanan-terjaring-razia-di-bekasi-1549636519>
- Ibrahim, A. (2017). Dinsos Kota Bekasi Gandeng Blk Jabar Bina Anak Jalanan. Retrieved From 23 Agustus Website: <http://www.dakta.com/news/10622/dinsos-kota-bekasi-gandeng-blk-jabar-bina-anak-jalanan>
- Maryati. (2018). Jumlah Anak Jalanan Terus Menurun Menurut Pemerintah. Retrieved From 28 November Website: <https://www.antaraneews.com/berita/772435/jumlah-anak-jalanan-terus-menurun-menurut-pemerintah>
- Anonim. (2017). Masih Ada 200 Ribu Anak Putus Sekolah Di Bekasi. Retrieved From 15 Juni Website: <https://www.jpnn.com/news/masih-ada-200-ribu-anak-putus-sekolah-di-bekasi>
- Khumas, A. (2007). Anak Jalanan Dan Model-Model Penanganannya. *Kognisi Majalah Ilmiah Psikologi* 1999, 3(1), 16–21. Retrieved From <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/4598>
- Astri, H. (2014). Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia : Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3di) Sekretariat Jendral Dpr Ri. Retrieved From <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/454>
- Andri, R. J. (2017). Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Bimbingan Belajar Dan Keterampilan Bermusik Di Lembaga Sahabat Anak Cijantung Jakarta Timur. Retrieved From <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Khoiroh, M. (2016). Pengaruh Komunikasi Insrtuksional Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Mindset Positif Pada Siswa Sdn Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Retrieved From etheses.uin-malang.ac.id
- Ching-Yuan Hsiao, T.-C. P. (2014). Taiwanese Parents' Beliefs Regarding Young Children's Art Education And The Actual Art Achievements Of Children. Retrieved From eric.ed.gov
- Elizabeth Murray, Laura Mcfarland-Piazza, Dan L. J. H. (N.D.). (2015). Changing Patterns Of Parent-Teacher Communication And Parent Involvement From Preschool To School. Retrieved From tandfonline.com
- Mayangsari, L. (2017). Analisis Komunikasi Antarpribadi Dalam Proses Pembelajaran Lifeskills Antara Pengajar Dan Peserta Didik Tunanetra (Studi Pada Dinas Sosial Provinsi Lampung Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas). Retrieved From http://digilib.unila.ac.id/28108/3/skripsi_tanpa_bab_pembahasan.pdf
- Chandra, D. M. (2019). Pola Komunikasi Urban Care Community Pada Masyarakat Marginal Surabaya (Studi Kasus Di Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya) Retrieved From http://digilib.uinsby.ac.id/29546/1/dian_maulana_chandra_b76215078.pdf
- Amiatun, S. (2013). Pemeberdayaan Anak Jalanan Melalui Sanggar Karya Anak Bangsa Street Children Empowerment Through Sanggar Karya Anak Bangsa. *Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 12 (No 4). Retrieved from <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/view/1265/678>
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Vol.3 (1). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media->

- pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf
- Putri, D. A. (2015). *Karakteristik Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Di Man Yogyakarta Ii*. Retrieved from https://eprints.uny.ac.id/26320/1/skripsi_diastrid_anugrah_p.pdf
- Suwarno. (2017). *Media Pembelajaran*. Retrieved from <https://pgsd.binus.ac.id/2017/12/31/media-pembelajaran/>
- Isnin, Y. H. (2018). *Peran Komunitas Mengajar Terhadap Pendidikan Di Kecamatan Muncang Provinsi Banten (Studi Kasus: Komunitas Gerakan Ayo Mengajar)*. Retrieved From http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39882/1/yayu_hardiyant-fitk
- Budiyanti, E. (2015). *Pelaksanaan Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Di Smk Muhammadiyah 1 Tempel*. Retrieved From https://eprints.uny.ac.id/42201/1/skripsi_erni_budiyanti_11402241003.pdf
- Carina. (2019). *Hambatan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Post author*. Retrieved from 27 Januari website: <https://pakarkomunikasi.com/hambatan-komunikasi-dalam-proses-pembelajaran#:~:text=Komunikasi yang baik juga akan,setiap materi pelajaran yang diberikan.&text=Salah satu hambatan komunikasi dalam,berasal dari daerah yang berbeda.>